

SPIRIT PRO PATRIA (e-journal)  
Vol 5 Nomor 2 September 2019  
E-ISSN 2443-1532

# **PROGRAM HIBAH JALAN DAERAH (PHJD) DAN KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEKERJAAN KONSTRUKSI JALAN**

## **(Studi Kasus : Paket Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan Dan Jembatan UPT Pengelolaan Jalan Dan Jembatan Probolinggo)**

**Dewi Atikah**

Dinas PU Bina Marga Provinsi Jawa Timur  
d3wi.atikah@gmail.com

### **ABSTRAK**

PHJD (Regional Road Grants Program) is an effort to accelerate the achievement of steady road condition targets which aim to increase community involvement in the application of gender equality. The purpose is to obtain information about women's interest in road maintenance construction work and the expected role of participating in road maintenance construction work. The Guttman cross sectional scale is a scale used to obtain answers from respondents that are clear and consistent. The results of the questionnaire analysis for questions number 1 to number 14 obtained a percentage of 91.43% more than 50%, so it can be concluded that respondents agreed and interested in engaging in road maintenance construction work. The results of the questionnaire analysis for question number 15 regarding the role desired by the respondents, obtained a percentage of 80% to become a Foreman, so it can be concluded that the majority of respondents want to become a Foreman when involved in road maintenance construction work.

Keywords: PHJD, role, gender, questionnaire, Foreman

### **PENDAHULUAN**

Kesetaraan gender menjamin kebebasan untuk bereksplorasi, berprestasi, dan bersinergi dalam semua lini kehidupan. Gagalnya dalam mencapai cita – cita demokrasi, seringkali dipicu oleh ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Ketidaksetaraan ini dapat berupa diskriminatif yang dilakukan oleh mereka yang dominan baik secara struktural maupun cultural. Perlakuan diskriminatif dan ketidaksetaraan dapat menimbulkan kerugian dan menurunkan kesejahteraan hidup bagi pihak-pihak yang termarginalisasi dan tersubordinasi. Sampai saat ini diskriminasi berbasis pada gender masih dirasakan hampir di seluruh dunia, termasuk di negara di mana demokrasi telah dianggap tercapai. Dalam konteks ini, kaum perempuan yang paling berpotensi mendapatkan perlakuan yang diskriminatif.

Banyaknya kasus yang merugikan wanita, mulai dari kekerasan dan diskriminasi, membuat perbincangan isu kesetaraan jender menghangat. Bidang infrastruktur sendiri sering dianggap menjadi ranah laki-laki karena secara jumlah, teknisi laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Hal tersebut membuat peran perempuan di bidang ini, khususnya sebagai pengguna infrastruktur, kurang perhatian (Ramadhiani, 2016). Menurut Ramadhiani, dengan

meningkatkan kepekaan gender dalam pembangunan infrastruktur, perempuan dapat merasa nyaman sebagai pengguna infrastruktur.

Kemitraan Indonesia Australia Untuk Infrastruktur, proyek infrastruktur seringkali berfokus pada isu-isu teknis dan mengabaikan dampak sosial dari pembangunan. Mereka seringkali beranggapan bahwa perempuan dan laki-laki secara otomatis mendapatkan keuntungan yang sama dari kegiatan infrastruktur, dan mengesampingkan bagaimana infrastruktur dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya, seperti kaum perempuan.

Berbagai cara tengah dilakukan diupayakan untuk mengurangi ketidaksetaraan gender yang menyebabkan ketidakadilan sosial. Upaya tersebut dilakukan baik secara individu, kelompok bahkan oleh negara dan dalam lingkup lokal, nasional dan internasional. Upaya upaya tersebut diarahkan untuk, Menjamin Kesetaraan Hak-Hak Azasi, Penyusun Kebijakan Yang Pro Aktif Mengatasi Kesenjangan Gender, dan Peningkatan Partisipasi Politik.

Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga, PHJD (Program Hibah Jalan Daerah) merupakan program Pemerintah berupa strategi pembinaan tata kelola jalan daerah dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belanja infrastruktur jalan daerah. Program ini dicanangkan akan dilaksanakan di seluruh provinsi dan kabupaten di Indonesia.

PHJD mengimplementasikan mekanisme pendanaan berbasis kinerja untuk seluruh provinsi di Indonesia. PHJD akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan jalan daerah seperti pemerintah, DPU-PR, Dinas Perhubungan, kepolisian, masyarakat, pengguna jalan, FLLAJ (Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan), penyedia jasa, konsultan, kontraktor dan pihak-pihak lain yang relevan.

PHJD diimplementasikan dengan mengacu pada metodologi Program PRIM (Provincial Road Improvement and Maintenance Program) atau Program Peningkatan Kinerja dan Pemeliharaan Jalan Provinsi, yang sudah teruji dan berhasil dilaksanakan di Lombok Barat, NTB

Program Hibah Jalan Daerah (PHJD) adalah pemberian hibah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari APBN Rupiah murni. PHJD sebagai suatu upaya percepatan pencapaian target kondisi jalan mantap yaitu 75% untuk jalan provinsi dan 65% untuk jalan kabupaten. PHJD ini dimaksudkan juga sebagai insentif kepada Pemda untuk dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan penyediaan pelayanan sektor jalan kepada masyarakat. Program ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah dilakukan dalam program percontohan yaitu Provincial Road Improvement and Maintenance (PRIM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Kabupaten Lombok Barat (KLB). Beberapa prinsip, yang telah berhasil diterapkan, antara lain: peningkatan sistem dan prosedur perencanaan, pemograman dan pembiayaan, melalui Provincial/Kabupaten Road Management System (P/KRMS). Peningkatan kualitas proses pengadaan kemampuan Pemda dalam implementasi; penerapan system e-katalog untuk jenis pekerjaan pemeliharaan rutin jalan.

Peningkatan keterlibatan masyarakat dan transparansi untuk kualitas pekerjaan pemeliharaan jalan; peningkatan peran Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (FLLAJ) dalam kegiatan-kegiatan pemeliharaan jalan, penanganan keluhan/masukan masyarakat, dan

penerapan kesetaraan gender dan keterlibatan kaum marginal, misalnya kelompok disabilitas, dan lain – lain.

Diskriminasi berbasis pada gender masih dirasa hampir di seluruh dunia. Kaum perempuan yang paling berpotensi mendapatkan perlakuan yang diskriminatif. Secara global kaum perempuan yang lebih berpotensi merasakan dampak negatifnya. PHJD (Program Hibah Jalan Daerah) merupakan suatu upaya percepatan pencapaian target kondisi jalan mantap yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan transparansi untuk kualitas pekerjaan pemeliharaan jalan serta penerapan kesetaraan gender.

Penelitian ini mempunyai beberapa batasan, antara lain : Responden yang diwawancara berjenis kelamin perempuan, Wilayah tempat tinggal responden di Kabupaten Pasuruan, pengolahan data Menggunakan Skala Guttman dengan metode cross sectional.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana minat perempuan pada pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan? Peran apakah yang diinginkan oleh perempuan apabila ikut berkecimpung dalam pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan ?

Tujuan penulisan makalah ini adalah : Kajian ini untuk mengetahui minat perempuan pada pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan, Kajian ini untuk mengetahui peran apakah yang diinginkan oleh perempuan apabila ikut berkecimpung dalam pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan.

Sedangkan manfaat dari penulisan makalah ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai minat perempuan pada pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan dan peran yang diharapkan apabila ikut terlibat dalam pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan. Sehingga diharapkan dapat diwujudkan secara nyata dalam pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan.

## **PEMBAHASAN**

### **Gender**

Secara etimologis, gender memiliki arti sebagai perbedaan jenis kelamin yang diciptakan oleh seseorang itu sendiri melalui proses social budaya yang panjang. perbedaan perilaku antara laki – laki dengan perempuan selain disebabkan oleh factor biologis juga factor proses social dan cultural. oleh sebab itu gender dapat berubah – ubah dari tempat ke tempat, waktu ke waktu, bahkan antar kelas social ekonomi masyarakat.

Kesetaraan Gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Di dalam PHJD perihal kesetaraan gender dilakukan sejak tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarus Utamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional dan Keputusan Menteri PUPR No.134/KPTS/M/2011 tentang Pembentukan PUG Kementrian PUPR, serta peraturan terkait lainnya. Strategi yang dibangun sudah memasukan aspek gender dalam tahapan perencanaan,

penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pem-bangunan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Memberikan kesempatan yang sama untuk pekerja tanpa melihat perbedaan gender dengan mencantumkan dalam dokumen lelang, kontrak dan swakelola dan diimplementasikan.
- Memberikan upah dan gaji yang sama bagi pekerja tanpa melihat perbedaan gender untuk jenis pekerjaan dan jabatan yang sama/setara.

Kegiatan KIAT di bidang Gender Equality and Social and Civil Society Engagement (GESI CSE) adalah mengadvokasi pemerintah tentang peningkatan penyampaian layanan dalam infrastruktur. Dalam kaitannya dengan proyek PRIM, KIAT berkontribusi pada keberlanjutan dan replikabilitas model Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (FLLAJ) dengan menggunakan keterlibatan masyarakat sipil. KIAT juga mendukung Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) dan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI).

KIAT menyediakan hibah kepada LSM lokal guna memperkuat kapasitas mereka untuk mengadvokasi penyampaian layanan yang lebih baik supaya mendapatkan manfaat kebutuhan yang terpinggirkan termasuk perempuan dan penyandang disabilitas.



**Gambar 2. 1 Pekerjaan Rutin Jalan Oleh Perempuan**  
(sumber : PHJD)

Kegiatan GESI dan CSE telah menghasilkan sejumlah pencapaian antara lain : peningkatan perwakilan perempuan dan kelompok penyandang disabilitas dalam FLLAJ, peningkatan kesadaran tentang isu-isu GESI oleh anggota FLLAJ, peningkatan kapasitas di kalangan asosiasi pengusaha wanita local, peningkatan jejaring di antara kontraktor, sub-kontraktor perempuan dan pemerintah, aliran informasi dan data yang lebih baik mengenai tender pemeliharaan jalan.

### **Skala Guttman**

Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala Guttman disebut juga dengan Scalogram atau analisis skala (Scale Analysis). Louis Guttman mengembangkan skala ini untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Likert dan Thurstone. Skala Guttman cross sectional yaitu rencana penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dilakukan secara simulasi pada satu atau sesekali waktu (Iskani, 2014). Skala Guttman memiliki beberapa ciri penting, yaitu:

- 1) Skala Guttman merupakan skala kumulatif. Jika seseorang responden mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang berbobot lainnya.
- 2) Skala Guttman mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi, sehingga skala ini mempunyai sifat unidimensional.

Tujuan utama pembuatan skala Guttman pada prinsipnya untuk menentukan jika sikap yang diteliti benar-benar mencakup berdimensi tunggal. Sikap dikatakan berdimensi tunggal bila sikap tersebut menghasilkan skala kumulatif. Sebagai misal, jika seorang responden yang setuju terhadap *aitem* 2, maka ia berarti juga setuju terhadap *aitem* 1. Jika seorang responden yang setuju dengan *aitem* 3, maka juga ia setuju dengan *aitem* 2 dan 1, demikian seterusnya.

Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Kata-kata yang digunakan, misalnya: ya – tidak, benar – salah, positif – negatif, yakin – tidak yakin dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif pilihan). Pada skala Guttman hanya mempunyai dua skor, misal pada sikap yang mendukung sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan diberi skor 1 dan sikap yang tidak mendukung sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan diberi skor 0. Skala ini dapat dibuat dengan bentuk centang maupun pilihan ganda.

Subjek penelitian yang dimaksudkan untuk menarik generalisasi, sangat berkaitan dengan masalah sampel, yaitu bagaimana mengambil sampel dari suatu populasi sehingga hasil-hasil penelitian terhadap sampel tersebut dapat melahirkan suatu kesimpulan yang dapat berlaku umum bagi seluruh populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang perempuan, baik ibu rumah tangga maupun perempuan yang bekerja di luar rumahnya.

#### **Teknik Pengambilan Data**

Data diambil dengan menggunakan teknik pengambilan data secara acak sederhana. Data berupa sampel diambil secara probabilitas (*probability sampling*) dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian ini.

Responden berjenis kelamin perempuan, dan bertempat tinggal di Kabupaten Pasuruan, di sekitar lokasi paket Program Hibah Jalan Daerah. Data didapatkan dengan teknik wawancara. Peneliti membacakan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan Peneliti dengan jawaban “ya” atau “tidak”.

#### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Cahyani, 2016). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring) (Cahyani, 2016).

Menurut Cahyani, 2016 penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

Skor Prosentase didapatkan dari skor yang diperoleh responden x 100 % dibagi total skor maksimum yang seharusnya diperoleh. Peneliti mengategorikan hasil kuisioner dalam skala pengukuran ini dengan kategori:

- a. Setuju jika nilainya  $\geq 50-100\%$
- b. Tidak setuju jika nilainya  $< 50\%$

### Analisis

Hasil yang diperoleh dari sejumlah pertanyaan diajukan kepada sejumlah responden, dipindahkan ke tabel sehingga terlihat jumlah responden yang setuju dan tidak setuju kemudian dikonversikan kedalam persentase sehingga terlihat persentase responden yang setuju dan tidak setuju, persentase setuju dan tidak setuju kemudian ditempatkan ke dalam rentang skala persentase, sehingga terlihat posisi hasil pengukuran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Angket (kuisisioner) karena jumlah responden 10 orang dengan instrument pengukur menggunakan Metoda Skala yaitu Skala Guttman. Metode yang digunakan adalah wawancara. Angket berisikan lima belas pertanyaan. Jawaban pertanyaan tersebut dengan melingkari pada yang jawaban yang dipilih. Responden yang dipilih adalah ibu rumah tangga, wiraswasta, dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon perempuan dalam keterlibatannya dengan pekerjaan konstruksi jalan Proyek Hibah Jalan Daerah (PHJD). Ada lima belas (15) pertanyaan yang diajukan pada responden yang berjumlah 10 orang. Untuk pertanyaan no 1 – 14 menggunakan skala Guttman, responden tinggal memilih antara ya dan tidak. Sedangkan untuk pertanyaan no 15 diberikan untuk mengetahui peranan apa yang diinginkan oleh responden apabila diberikan kesempatan untuk bekerja dalam sebuah proyek. Jawaban responden “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Responden juga diberikan notasi no urut dari 1 sampai dengan 14, P1 – P14.

Berikut ini daftar pertanyaan dan notasinya pada kuisisioner disajikan pada tabel 2.1 dan hasil kuisisioner pada tabel 2.2.

**Tabel 2. 1 Daftar Pertanyaan dan Notasi**

NO	PERTANYAAN	NOTASI
1	Di tengah situasi perkembangan perekonomian, khususnya kebutuhan rumah tangga, perempuan sangat dituntut produktif guna menopang ekonomi keluarga	P1
2	Menurut Anda Apakah keterlibatan perempuan di pekerjaan proyek jalan sangat lazim?	P2
3	Perempuan Bekerja apakah karena kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah?	P3
4	Apakah Pekerja Perempuan biasanya lebih rajin dan disiplin?	P4
5	Apakah Pekerja Perempuan mempunyai loyalitas yang tinggi?	P5
6	Pada Proyek Pemeliharaan Jalan yang Anda Ketahui, apakah terdapat pekerja perempuan?	P6
7	Pekerja perempuan sangat membantu ekonomi warga sekitar	P7
8	Hasil Pekerjaan Proyek yang dilakukan pekerja perempuan	P8

	apakah lebih bersih dan rapi?	
9	Apakah keterlibatan pekerja perempuan bisa mengurangi pengangguran?	P9
10	Perempuan yang bekerja bisa mandiri secara finansial	P10
11	Apakah Perempuan yang Bekerja lebih percaya diri?	P11
12	Pekerjaan Proyek yang melibatkan perempuan bisa mengurangi gesekan/pertengkaran antar pekerja	P12
13	Pekerjaan Proyek yang melibatkan perempuan menjadikan pekerjaan yang ramah lingkungan	P13
14	Pekerja Perempuan membutuhkan tempat khusus keperluan pribadi di lapangan, seperti TOILET	P14

**Tabel 2. 2 Hasil Kuisioner**

Pada Tabel 2.2, pertanyaan P1 – P14 untuk masing – masing responden 1 – 10 ditabulasi jawaban “ya” dan jawaban “tidak”. Kemudian masing-masing P1 – P14 dijumlah nilai jawaban “ya”. Selanjutnya direkapitulasi seperti di bawah ini. Rekapitulasi hasil kuisioner tersebut ditabelkan pada Tabel 2.3 sebagai berikut :

**Tabel 2. 3 Rekapitulasi Hasil Kuisioner**

Responden	Pertanyaan													
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total</b>	10	6	10	10	9	6	9	10	10	10	10	8	10	10
P4														10

P5	9
P6	6
P7	9
P8	10
P9	10
P10	10
P11	10
P12	8
P13	10
P14	10
<b>TOTAL</b>	<b>128</b>

Rekapitulasi pada Tabel 2.3, jawaban “ya” mulai P1 – P14, kemudian ditotal sehingga didapatkan total sebesar 128. Selanjutnya dicari nilai prosentase dari jawaban “ya” tersebut. Perhitungan jawaban “ya” dari kuisioner dihitung berdasarkan persamaan 2.1 sebagai berikut : Jawaban “ya” rata-rata :  $128/140 \times 100\% = 91.43 \%$ .

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian yang didapatkan di atas 50% yaitu 91.43 % berarti “setuju”. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 15 “Jika Anda diberi kesempatan untuk bekerja di proyek, anda akan memilih pekerjaan sebagai apa?” jawaban responden seperti pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. 4 Peran Yang Diinginkan Dalam Proyek**

<b>Responden</b>	<b>P15</b>
1	Mandor
2	-
3	-
4	Mandor
5	Mandor
6	Mandor
7	Mandor
8	Mandor
9	Mandor
10	Mandor

Dari sepuluh orang responden, yang menjawab ingin menjadi Mandor ada 8 orang. Apabila diprosentase sebesar :  $8/10 \times 100\% = 80\%$ . Berdasarkan prosentase tersebut, responden seandainya diberi kesempatan untuk bekerja di proyek, mereka ingin menjadi Mandor.



## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil analisis kuisioner untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 14 didapatkan prosentase 91.43 % lebih dari 50 %, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa responden setuju dan berminat untuk melibatkan diri dalam pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan. Hasil analisis kuisioner untuk pertanyaan nomor 15 mengenai peran yang diinginkan oleh responden, didapatkan prosentase 80 % untuk menjadi Mandor, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa responden mayoritas ingin menjadi Mandor apabila berkecimpung dalam pekerjaan konstruksi pemeliharaan jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Konsep Bermain Terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Toddler di Kelurahan Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung*. Bandung. repository.upi.edu. (diakses 19 Mei 2019).
- Iskani. 2014. *Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (Cross Sectional)*. ejournal.poltektegal.ac.id (diakses 19 Mei 2019).
- Kemitraan Indonesia Australia Untuk Infrastruktur. www.kiat.or.id. (diakses 19 Mei 2019).
- Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga. <http://spjd.binamarga.pu.go.id>. (diakses 19 Mei 2019).
- Ramadhiani, A. Kesetaraan Jender Tak Diperhatikan dalam Pembangunan Infrastruktur. www.properti.kompas.com. (diakses 19 Mei 2019).